

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini dunia mengalami pandemic virus yang penyebarannya sangat cepat dan luas. WHO menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency Of Internasional Concern* (KKMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antara negara. Sampai 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian. (KEMENKES RI, 2020). Menurut WHO (2020, dalam KEMENKES 2020) update 15 Mei 2020 angka global covid-19 tercatat kasus terinformasi 4.248.389 orang dengan kasus meninggal 294.046 orang (6.9%), di regional Asia Tenggara tercatat 116.617 kasus terinformasi dengan kasus meninggal 3.921 orang (3.4%) serta negara terjangkit 215 dan 1185 negara transmisi lokal

Menurut KEMENKES RI (2020) pada Indonesia kasus covid-19 pembaruan data 15 Mei 2020 yang tercatat adalah 132.060 orang dengan kasus spesimen diperiksa (115.564 kasus negatif), kasus terkonfirmasi 16.496 orang, kasus meninggal 1.076 orang (5,5%), kasus sembuh 3.803 orang (23.1%), kasus dalam perawatan 11.617 orang (70,4%), jumlah ODP 262.919 orang dan PDP 34.360 orang. Menurut DEPKES Provinsi Papua

pembaruan data 20 Mei tercatat di Provinsi Papua pasien positif 515 orang, dirawat 390 orang, sembuh 116 orang, meninggal 9 orang, PDP 578 orang, ODP 3.034 orang. Di kota Jayapura 204 orang positif, di rawat 167 orang, sembuh 32 orang dan 5 orang meninggal. Angka kasus kejadian yang sekarang terjadi belum diketahui penyebabnya

Ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. (Erlin et al, 2020). Saat ini masih banyak orang yang kurang paham dan dapat membedakan tanda dan gejala yang terjadi pada virus COVID-19.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami

sulit bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (KEMEKES RI, 2020)

Dampak dari penyebaran virus COVID-19 ini menyebabkan meningkatnya angka mortalitas dalam waktu singkat yang menyebabkan meningkatnya angka kematian. Selain mortalitas dampak lain dari penyebaran COVID-19 yaitu berbagai macam sektor yang mempengaruhi perekonomian bangsa. Jika tidak ada kegiatan ekonomi secara baik, maka indikator ekonomi akan mengalami dampak negatif akibat perlambatan yang cukup signifikan. Kemudian berakibat banyaknya investor asing yang menjual saham, sehingga indeks harga saham gabungan (IHSG) otomatis akan menjadi turun. Indonesia kemudian rentan terpapar kepanikan pasar keuangan global. Disinilah dampak corona akan terasa langsung pada aspek perekonomian negara yang tentunya tidak dapat dianggap sepele (Nur.R.Y A. , 2020).

Dari data kasus di atas ada beberapa upaya pencegahan infeksi virus COVID-19 yang dapat dilakukan pada masyarakat yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) , dengan cuci tangan menggunakan sabun dan air selama 20 detik, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan sebelum dicuci, sebisa mungkin hindari kontak dengan orang sakit , saat anda sakit gunakan masker medis, tutup mulut dan hidung saat bersin dengan tissue, dan bersihkan serta lakukan disinfeksi secara rutin di permukaan dan yang sering disentuh (Erlin et all, 2020). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2015), mengembangkan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah Faktor Perdisposisi (*Predisposing Factor*) dimana Faktor yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan.

Menurut Maryuani (2013, dalam Yuyun 2015) Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konsitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948 disepakati bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya. Di Indonesia masih ada kasus Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang. Dalam penelitian Dewi R.S. M, 2014 mengatakan rekapitulasi hasil pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Kota Semarang pada tahun 2012 - 2014 yang menunjukkan adanya penurunan drastis dalam capaian Program PHBS di Kelurahan Sarirejo.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti masyarakat yang tinggal di lingkungan RT-RW 004/003 hampir sebagian memiliki pekerjaan sebagai tukang ojek dan penjual sayur di pasar , pada dasarnya kita tahu bahwa salah satu penyebaran Covid-19 melalui pertukaran transaksi yaitu uang. Selain itu masyarakat masih belum mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar , setelah melakukan aktifitas di luar rumah tidak mencuci tangan sebelum makan, saat makan ada masyarakat yang lebih senang makan luar rumah (halaman rumah) dengan kondisi halaman yang kurang

bersih . Didasari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengetahuan, Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Virus Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru kecamatan Abepura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka, rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana Pengetahuan, Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Virus Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru kecamatan Abepura “?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengtahuan, Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura “

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 . Teridentifikasi karakteristik Masyarakat Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru kecamatan Abepura

1.3.2.2 .Teridentifikasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura

- 1.3.2.3 Teridentifikasi Sikap Masyarakat Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura
- 1.3.2.4 Teridentifikasi Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura
- 1.3.2.5 Mengetahui Hubungan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura
- 1.3.2.6 Mengetahui Hubungan Sikap Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan RT/RW 004/003 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Abepura

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam pencegahan infeksi Covid-19, sehingga antisipasi lebih dini dilakukan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan serta menambah bahan referensi koleksi bahan perpustakaan yang sudah ada

1.4.3 Bagi Perawat Puskesmas

Diharapkan dengan penelitian ini petugas kesehatan khususnya perawat puskesmas mendapatkan data atau informasi baru untuk menjadi bahan evaluasi dalam pelayanan kesehatan khususnya promosi kesehatan

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan mendapat pengetahuan baru tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 karena ini mempengaruhi perhatian banyak negara dengan ditemukannya virus corona jenis baru.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi perbandingan atau bahan acuan untuk peneliti selanjutnya